

**PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE*,
DISCLOSURE DAN REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN JASA**

SKRIPSI

**AGIT BUDIANTO
NIM: 18622002**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE*,
DISCLOSURE DAN REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN JASA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**AGIT BUDIANTO
NIM: 18622002**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DISCLOSURE
DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Agit Budianto
NIM : 18622002

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Fauzi, S.E., M.Ak
NIDN. 8928410021/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101/Lektor

PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DISCLOSURE
DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Agit Budianto

NIM : 18622002

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Deterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Charly Marlinda, SE., M. Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota

Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDN. 8968410021/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua

Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Agit Budianto
NIM : 18622002
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,14
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, Disclosure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Jasa

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penulis,

AGIT BUDIANTO
NIM. 18622002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur kuucapkan kepada tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat berarti dan ku sayangi

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda berbakti, Hormat, dan Rasa terimakasih yang tiada tara, saya persembahkan karya kecil ini untuk ayah dan ibunda yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta cinta kasih yang di berikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini.

Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibunda bahagia dan bangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur serta alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH *OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DISCLOSURE, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA*”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sastra 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing satu, yang juga telah memberikan nasihat dan bimbingannya yang sangat besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Fauzi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Bapak Bambang Rubiyanto, Ibu Cistati dan seluruh anggota keluargaku yang terus memberikan dukungan mereka kepada penulis.
10. Ari Graha mardiyato, Angga Rubyanto, Asep, Erlangga, Eka, Dandy, Hari Andika Putra, Ivin Dinata, Ferry Setiawan, Kelvin Benita, Muhammad nizam, Muhammad Suhendra, Muhammad Rizky, wahyu, windu dan Jainal Abidin selaku teman seperjuangan yang sudah banyak memotivasi penulis dan membantu baik dari proses pembelajaran sampai dengan proses penyusunan skripsi hingga selesai.
11. Seluruh teman-teman Kelas Akuntansi Pagi 1 yang sudah menemani masa-masa perkuliahan
12. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 31 Juli 2022

AGIT BUDIANTO
18622002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PEMBAHASAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Going Concern</i>	11
2.1.2 <i>Opini Audit Going Concern</i>	12
2.1.3 <i>Opinion Shopping</i>	16
2.1.4 <i>Audit Tenure</i>	18
2.1.5 <i>Disclosure</i>	19
2.1.6 Reputasi KAP.....	20

2.2 Hubungan Antar Variabel	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.5 Defenisi Operasional Variabel	34
3.6 Teknik Pengolahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Sejarah Perusahaan.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	61
4.2.3 Uji Goodness of Fit Test (Hosmer & Lemeshow)	62
4.2.4 Uji Likelihood Ratio	63
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-squad</i>)	64
4.2.6 Uji Regresi Logistik dan <i>Z-statistic</i>	65
4.2 Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	73
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	26
2.	Kriteria Sampel.....	31
3.	Sampel Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI	32
4.	<i>Disclosure</i> item.....	36
5.	Operasional Variabel penelitian	38
6.	Uji Statistik Deskriptif.....	62
7.	Uji <i>Goodness of Fit Test</i> (<i>Hosmer & Lemeshow</i>)	63
8.	Uji <i>Likelihood Ratio</i>	64
9.	Uji Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-squad</i>)	65
10.	Uji Regresi Logistik dan <i>Z-statistic</i>	66

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Tahun 2019-2021
- Lampiran 2 Data Perhitungan Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 3 Data Perhitungan *Opinion Shopping*
- Lampiran 4 Data Perhitungan *Audit Tenure*
- Lampiran 5 Data Perhitungan *Disclosure*
- Lampiran 6 Data Perhitungan Reputasi KAP
- Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 Uji Regresi Logistik
- Lampiran 9 Hasil Uji Plagiat
- Lampiran 10 *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE*, *DISCLOSURE*, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN JASA

Agit Budianto 18622002, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang,
Agitbudianto7@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure*, dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *opinion shopping*, *audit tenure*, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tidak selalu melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini audit *going concern*. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP) akan berusaha mempertahankan nama baiknya dan sebisa mungkin agar terhindar dari masalah-masalah yang akan merusak *citra* dan reputasinya. Dan bahwa entitas yang memaparkan informasi tambahan lebih banyak akan cenderung untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure* dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure*, reputasi KAP, opini audit *going concern*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Fauzi, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DISCLOSURE, AND REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTING OFFICES ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS IN SERVICE COMPANIES

Agit Budianto 18622002. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Agitbudianto7@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of opinion shopping, audit tenure, disclosure, and KAP reputation on going concern audit opinions in service companies. This study used a sample of 54 companies using purposive sampling technique.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this research is a service company listed on the IDX. Data collection is done in two ways, namely literature study and documentation.

The results of this study indicate that opinion shopping, audit tenure, KAP reputation have no effect on going concern audit opinion and disclosure has no effect on going concern audit opinion. that companies that receive going-concern audit opinions do not always change auditors when they get going-concern audit opinions, The existence of a long-term relationship between auditors and clients is feared to cause a loss of auditor independence, Public Accounting Firms will try to maintain their good name and as much as possible in order to avoid problems that will damage his image and reputation. And that entities that disclose more additional information will tend to get a going concern audit opinion.

It can be concluded in this study shows that the variables of opinion shopping, audit tenure, disclosure and KAP reputation jointly affect the going concern audit opinion variable.

Keywords: *opinion shopping, audit tenure, disclosure, KAP reputation, going concern audit opinion*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Fauzi, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Hal ini menuntut perusahaan untuk berkembang dengan pesat dengan tujuan mempertahankan eksistensi perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Keberlangsungan suatu perusahaan menjadi sorotan utama para pemegang saham, terutama para investor. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).

Bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang kepentingan khususnya pemegang saham merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Dalam pernyataan ini auditor merupakan seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2018) Agar laporan keuangan yang di buat dapat diandalkan, maka dibutuhkan seorang auditor yang berperan sebagai orang ketiga dalam menjembatani antara kepentingan pengguna dengan penyedia laporan keuangan.

Auditor memberikan jasa assurance terhadap output suatu perusahaan dalam memastikan bahwa semua yang dilakukan perusahaan telah

sesuai dengan standar akuntansi serta memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Hartono & Dewi, 2019). Dalam memberikan jasanya, auditor menilai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan dalam bentuk opini audit yang terdapat dalam laporan audit. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. (Dewayanto, 2011) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar seorang auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Opini atas laporan keuangan merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengenai keputusan dalam berinvestasi sehingga peran auditor sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi. Dalam memberikan opini auditnya, ada banyak faktor yang memengaruhi auditor dalam menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan. Salah satu faktor tersebut ialah potensi kelangsungan usaha perusahaan atau *going concern*. *Going concern* menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opininya.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi pemakai laporan keuangan, opini

going concern merupakan kabar buruk yang keberadaannya tidak diinginkan. Berbagai masalah bisa timbul terkait dengan pemberian opini *going concern* pada suatu perusahaan.

Tindakan penghindaran akan dilakukan oleh sebuah entitas yang mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Tindakan perusahaan adalah berusaha untuk mempengaruhi auditor agar bersedia untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atau berpindah ke auditor lain agar perusahaan mendapatkan unqualified opinion. Hal ini di katakan dengan *opinion shopping*. Manajemen akan memberikan tekanan kepada auditor dengan mengancam akan melakukan pergantian auditor sehingga indenpedensi auditor akan tertekan dan bersedia untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Harapan perusahaan adalah mendapatkan *unqualified opinion* setelah melakukan pergantian auditor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kwarto, 2015) menemukan bahwa *opinion shopping* mempunyai pengaruh positif pada opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian (Kwarto, 2015) menemukan hasil bahwa variabel *opinion shopping* memiliki nilai t hitung sebesar 3,853 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikrar, 2020) yaitu variable *Opinion shopping* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,050$, yang artinya *opinion shopping* secara parsial tidak pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Seorang auditor harus memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan agar opini yang terbitkan mampu bertanggung

jawabkan. Independensi salah satunya dapat diukur melalui *audit tenure*. Menurut (Utama & Badera, 2016) *audit tenure* adalah lama hubungan atau berkaitan antara auditor dengan kliennya. Semakin lama hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam memberikan pendapatnya. Kedekatan antara auditor dengan *auditee* sangat mungkin mempengaruhi independensi seorang auditor terutama kaitannya dengan ketidakrelaan auditor kehilangan fee yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Sebaliknya terdapat argumen yang menyatakan bahwa waktu keterkaitan yang lebih lama dengan klien memungkinkan auditor untuk mendapatkan wawasan tambahan guna melaporkan ketidakpastian *going concern* yang ditemukan dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian (Arfansyah, 2017), menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,050$. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Nainggolan, 2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,050$.

Salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *disclosure*. *Disclosure* ialah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. Menurut (Suwardjono, 2014) secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai

kepentingan yang berbeda-beda. Menurut (Kusumayanti & Widhiyani, 2017) pemberian opini audit *going concern* ditentukan dari beberapa banyak *disclosure* yang dilakukan perusahaan yang artinya bahwa *disclosure* berpengaruh pada opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,050$.

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Reputasi KAP dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi big four dianggap mempunyai kualitas audit yang bagus karena banyak klien yang beragam dan pengalaman yang lebih banyak daripada KAP *non big four*. (Ikrar, 2020) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,050$. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Klau, 2017) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh nilai signifikan $0,437 > 0,050$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menguji variabel *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*, dengan hasil penelitian yang berbeda-beda oleh karena hal tersebutlah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang relevan. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan penelitian pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 guna mendapatkan hasil yang lebih relevan dari penelitian terdahulu. Perusahaan jasa memiliki sifat yang unik, salah satunya adalah desain jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen. Alasan perusahaan dikatakan unik

karena desain dan penyerahan produk jasa melibatkan interaksi dengan konsumen atau pelanggan, kemudian dalam perusahaan jasa kepada konsumen harus benar-benar diperhatikan dari manajemen puncak sehingga pegawai tingkat bawah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidak seragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali yang berjudul *PENGARUH OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE, DISCLOSURE DAN REPUTASI KAP PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE 2019-2021*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan pada masalah ini adalah :

1. Apakah *Opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Opinion shopping, Audit tenure, Disclosure* dan Reputasi KAP Berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang di harapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *Opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah Audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui apakah *Opinion shopping*, Audit *tenure*, *Disclosure*, dan Reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sehingga dapat berguna sebagai bahan pembelajaran bagi dunia pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan tidak hanya dunia pendidikan saja namun dapat berguna bagi pihak yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan membuat keputusan..

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu terdiri dari *Opinion Shopping*, *Audit Tenure*, *Disclosure*, dan Reputasi KAP

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan opini audit going concern dan bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi atau penanam modal pada perusahaan jasa.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *AUDITTENURE*, *DISCLOSURE* DAN REPUTASI KAP PADA OPINI AUDIT

GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI
PRIODE 2019-202”

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penulisan ini terdiri atas tiga bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Penjelasan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menyampaikan pemahaman mengenai masalah dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable serta teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan penelitian ini.

2.1.1 *Going Concern*

Menurut (Standar audit no.570) *going concern* adalah asumsi bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang yang dapat mempengaruhi laporan keuangan sedangkan menurut (IAPI, 2011) *going concern* merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya selama priode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

(IAPI,2011)mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya selama priode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. PSA No. 30 (IAPI, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dipakai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Menurut Hery (2015:19) *going concern* adalah perusahaan didirikan deangan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus berpotensi dalam jangka waktu yang lama. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau keinginan melikuidasi

atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009 dalam (Aiisiah & Sugeng, 2012) Masa depan perusahaan (*going concern*) atau biasa dikenal kontinuitas, adalah asumsi akuntansi yang digunakan untuk memperediksi keberlangsungan hidup suatu entitas bisnis pada jangka waktu yang tidak terbatas (Pratomo, 2018).

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Auditor dalam memberikan opini audit harus berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai bentuk tanggungjawabnya ke publik yang memanfaatkan hasil opini audit tersebut. Sehingga diharapkan opini audit tidak memberikan informasi yang merugikan dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, seperti para investor yang akan membuat keputusan berinvestasi (Nursasi & Mariia, 2015).

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika satu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah (Tamir & Anisykurlillah, 2014) *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis (Yunida & Wardhana, 2013).

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan

investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Ginting & Suryana, 2014).

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). SA Seksi 341, SPA No.30 (IAPI, 2011) membuat pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanation language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Pemberian opini audit *going concern* terletak pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada laporan auditor. Dalam laporan tersebut auditor memberikan catatan dengan kalimat: manajemen akan melakukan langkah strategi.

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat ksangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar

mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - b. Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
3. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341):

1. Trend negatif
Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagai besar aktiva.

3. Masalah intern

Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang terjadi

Sebagai contoh, pengaduan pugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut (Haribowo, 2022) opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Opini audit laporan keuangan yang diberikan seorang auditor kepada auditee merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam upaya untuk membantu

mengambil keputusan berinvestasi karena opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material.

2.1.3 *Opinion Shopping*

Opinion shopping didefinisikan oleh *Security Exchange Commission (SEC)* dalam (Krissindiastuti & Rasmini, 2016), sebagai kegiatan mencari pengaudit yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak dapat dipercaya dan diandalkan.

Opini audit *going concern* yang diterima oleh pengaudit pada tahun sebelumnya menjadi faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan bagi pengaudit dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ini terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Menurut penelitian (Wibisono & Purwanto, 2015) *opinion shopping* tidak konsekuensial terhadap opini audit *going concern* dikarenakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan auditor independen yang sama tanpa memperdulikan asersi apapun yang diberikan, karena perusahaan berat hati untuk mengganti auditor independen. Sedangkan menurut penelitian (Harris & Merianto, 2015) *opini shopping* konsekuensial positif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang melakukan *opinion shopping* mengarah berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping*.

Opinion shopping ialah kegiatan perusahaan mencari auditor yang maumendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai pelaporan keuangan yang diharapkan perusahaan. (Praptitorini & Januarti, 2014) mengungkapkan bahwa tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

Aktivitas memanipulasi kondisi laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan pergantian auditor. Melakukan pergantian auditor dapat menimbulkan hasil yang tidak baik atau dampak negatif. Negara besar di Eeropa memiliki regulasi bagi entitas agar tidak melakukan pergantian auditor diawal-awal perkaitan agar dapat terhindar dari manipulasi akuntansi (Adi & Mutmainah, 2012). Melakukan pergantian auditor harus melakukan rapat umum pemegang saham (RUPS) agar alasan manajemen dapat diketahui oleh para pemegang saham.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari Auditor yang mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan bias menggunakan pergantian auditor (*Auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dalam dua cara. Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika Auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan Akuntan Publik (Auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern* atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung

memberikan opini *going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping* (A. Muttaqin et al., 2012).

2.1.4 Audit Tenure

Riset (Aningdita, 2013) menggunakan audit tenure ialah keterlibatan lama bagi auditor dengan pihak yang di periksa dan ditimbang menggunakan jumlah tahun. Tatkala auditor dengan pihak yang diperiksa mempunyai hubungan jangka panjang, ini akan mengarah pemahaman yang lebih baik mengenai situasi keuangan pihak yang diperiksa sebab akan dapat mengidentifikasi masalah audit *going concern*.

Audit tenure merupakan lama hubungan antara auditor dengan auditee. Lama waktu ini dihitung dengan bilangan tahun. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya. (Syarifuddin & Fitriyani, 2014), opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan dan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Jangka waktu hubungan perikatan antara akuntan publik dengan klien yang disebut *audit tenure* (Pratiwi & Lim, 2018). Standar profesional masyarakat kantor akuntan publik untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk kemungkinan menerima klien baru dan mempertahankan klien lama dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan auditor dihubungkan dengan klien yang tidak berintegritas dan berkurangnya independensi auditor. Peraturan Menteri

Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan menjelaskan satu batasan masa pemberian jasa audit antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang sama paling lama enam tahun buku berturut-turut dan antara seorang auditor independen dengan perusahaan klien yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut.

Tingginya *tenure* auditor dengan perusahaan dikhawatirkan akan menurunkan kualitas opini yang dikeluarkan, hal ini biasa dikenal *audit tenure* (IEVANA GUNAWAN CHEONG, 2019). *Audit tenure* yang semakin panjang tentu saja akan memberikan benefit yang baik bagi auditor dari sisi material, akan tetapi dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan perusahaan klien yang diindikasikan akan menurunkan independensi auditor dalam memberikan opininya (IEVANA GUNAWAN CHEONG, 2019).

Audit tenure adalah jangka waktu bekerjasama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Ketakutan akan kehilangan sejumlah bayaran yang cukup besar akan memicukeraguan bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern (Syahputra & Yahya, 2017).

2.1.5 Disclosure

Disclosure merupakan pengungkapan dalam laporan keuangan baik hal tersebut merupakan informasi positif maupun negatif yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investasi (Kusumayanti & Widhiyani, 2017). Disclosure yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajiban laporan keuangan perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010). Maka, semakin tinggi

tingkat *disclosure* perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Sari & Rahardja, 2012).

Disclosure merupakan pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Syifa Aprilia & Rahmat, 2020). Menurut Junaidi dan Hartono (2010) dalam (Syifa Aprilia & Rahmat, 2020). *Disclosure* adalah salah satu faktor yang dianggap berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Adanya *disclosure* atau pengungkapan laporan keuangan akan memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

(Astuti & Darsono, 2012) dalam (Harris & Merianto, 2015) menyatakan bahwa auditor membutuhkan pengungkapan yang memadai atas informasi keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan.

2.1.6 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh kliennya dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dilaksanakan dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Aronmwan, E. J., Ashafoke, T. O., & Mgbame, 2013).

Reputasi Kantor Akuntan Publik atau auditor adalah pandangan atas nama baik dan prestasi tempat auditor bekerja yang disematkan oleh publik (Hidayanti & Sukirman, 2014). Kantor Akuntan Publik (KAP) dikategorikan menjadi 2, yaitu

KAP *big four* dan *non big four*. KAP dengan reputasi yang lebih baik akan berat memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahannya. KAP *non big four* memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP *big four* sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih baik (Sari & Rahardja, 2012).

Reputasi KAP yang berhubungan dengan KAP *big four* dianggap lebih baik daripada KAP yang tidak berhubungan dengan KAP *big four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dianggap lebih berani mengungkapkan opini audit *going concern* daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Tamir & Anisykurlillah, 2014).

Reputasi KAP yang tergantung dengan *big four* dianggap memiliki keberanian dalam mengungkapkan status *going concern* karena memiliki insentif yang lebih besar dalam menghadapi kritikan kerusakan reputasi dan memiliki kemampuan yang lebih dalam menangani risiko pengadilan (Tandungan & Mertha, 2016).

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara *opinion shopping* dengan opini audit *going concern*
Opinion shopping yang didefinisikan oleh SEC dalam (Krissindiausti & Rasmini, 2016) sebagai kegiatan mencari pengaudit yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan nasabah untuk mencapai pelaporan perusahaannya. Tujuannya adalah untuk memanipulasi hasil operasional atau kondisi keuangan nasabah. Laporan keuangan tidak bisa dipercaya dan diandalkan ketika manajemen memilih auditor yang lain dengan berhadapan akan auditor tersebut mau mengikuti keinginan

manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, hal ini didefinisikan sebagai *opinion shopping* menurut *securities and exchange comminities* (SEC) (Safitri et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti & Widhiyanti (2017), Effendi (2019), Nabilah (2019), Ariska dkk. (2019) membuktikan *opinion shopping* memiliki pengaruh pada pemberian pendapat audit *going concern* yang berarti perbuatan melangsungkan perubahan auditor yang dilakukan klien setelah perusahaannya menerima opini audit *going concern* dari auditor sebelumnya. Berdasarkan penelitian (Kwarto, 2015) menemukan hasil bahwa variabel *opinion shopping* memiliki nilai t hitung sebesar 3,853 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₁: *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2. Hubungan *Audit Tenure* dengan Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Sari & Rahardja, 2012) *audit tenure* ialah reaksi dengan auditor untuk kurun waktu yang melebihi peraturan yang telah ditetapkan, dan dikhawatirkan dapat menyebabkan auditor kehilangan indenpendensinya. Hasil analisis yang dikerjakan Syahputra & Yahya (2017), Angkasa dkk. (2018), Hasanudin & Anwar (2019), Ariska dkk. (2019) menunjukkan *audit tenure* mempunyai pengaruh terhadap pemberian pendapat audit *going concern* berarti bahwa seberapa panjang hubungan klien dengan auditor tidak kehilangan indenpendensinya dan lebih mengenal kondisi

perusahaan klien tersebut sehingga auditor mudah menyampaikan opini audit yang sesuai dengan keinginan melindungi keberlangsungan usahanya. Berdasarkan penelitian (Arfansyah, 2017), menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,050$.

H₂: *audite tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

3. Hubungan *Disclosure* dengan opini audit *going concern*

(Syarifuddin & Fitriyani, 2014) menyatakan bahwa semakin luasnya informasi yang dinyatakan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. (Nanda, 2015) yang menyatakan bahwa adanya *disclosure* dari perusahaan tentang keraguan atas *going concern* terlebih jika disertai adanya rencana manajemen perusahaan untuk mengatasinya menunjukkan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara *disclosure* dengan opini audit *going concern*. Menurut (Kusumayanti & Widhiyani, 2017) pemberian opini audit *going concern* ditentukan dari beberapa banyak disclosure yang dilakukan perusahaan yang artinya bahwa *disclosure* berpengaruh pada opini audit going concern dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,050$.

H₃: *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

4. Hubungan Reputasi KAP dengan pemberian Opini Audit *Going Concern*

Reputasi KAP besar biasanya menghasilkan auditor yang berpengalaman dan memiliki sikap independensi karena auditor berada dalam sebuah

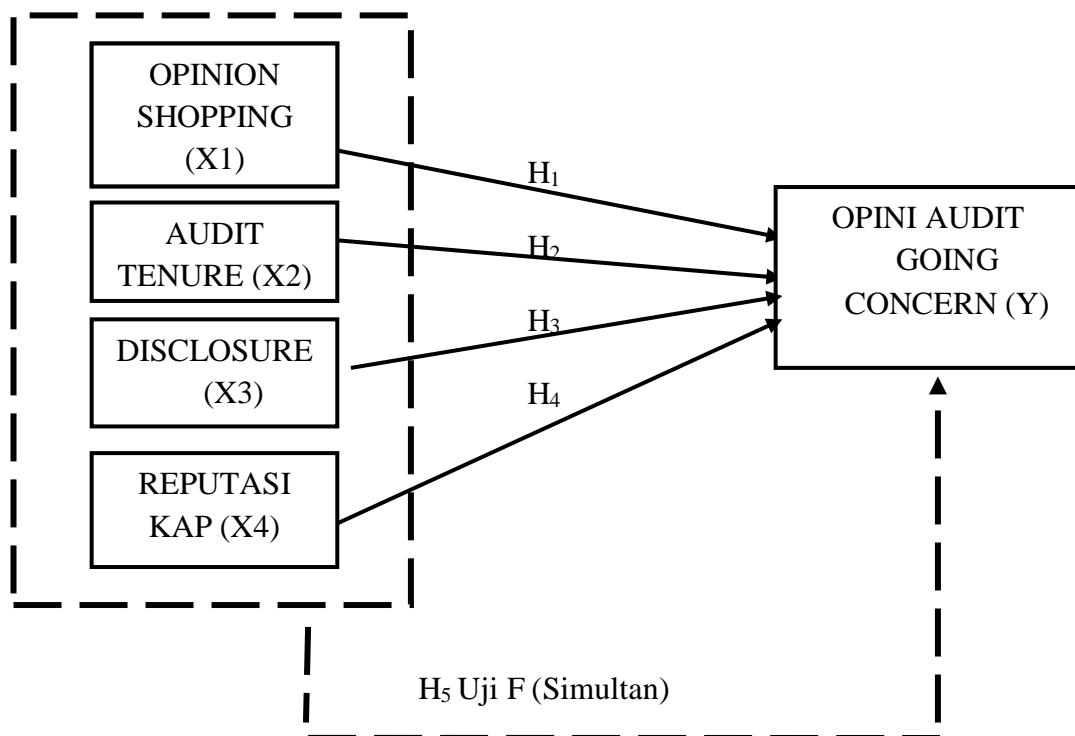
nama KAP besar dan harus di jaga nama baik nya. KAP yang termasuk bagian besar ialah KAP yang masuk dalam bagian *big four*. KAP yang berukuran besar seharusnya memiliki kualitas audit yang baik dibandingkan KAP yang memiliki ukuran kecil. KAP yang bersekala besar biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan dikarenakan KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik. Reputasi KAP yang berhubungan dengan KAP *big four* dianggap lebih baik daripada KAP yang tidak berhubungan dengan KAP *big four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dianggap lebih berani mengungkapkan opini audit *going concern* dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Tamir & Anisykurlillah, 2014). Reputasi KAP yang tergantung dengan *big four* dianggap memiliki keberanian dalam mengungkapkan status *going concern* karena memiliki insentif yang lebih besar dalam menghadapi kritikan kerusakan reputasi dan memiliki kemampuan yang lebih dalam menangani risiko pengadilan (Tandungan & Mertha, 2016). Hasil analisis yang dikerjakan Andyny (2017), Kusumayanti & Widhiyani (2017), Laksmiati & Atiningsih (2018) membuktikan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap penyampaian pendapat audit *going concern* berarti bahwa meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan merupakan penyebab dari perusahaan memilih reputasi KAP yang baik. Ikrar (2020) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,050$.

H₄: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menguraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2022

Keterangan :

- Pengujian Variabel Secara Parsial
- - - - - Pengujian Variabel Secara Simultan

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> , Disclosure dan Reputasi KAP Pada <i>Opinion Audit Going Concern</i>	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistic	Hasil analisis menemukan bahwa <i>opinion shopping</i> , <i>disclosure</i> dan reputasi KAP berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>
2	M. Nur Fahmi (2015)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Disclosure</i> Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i>	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic	Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Audit tenure dan <i>disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Siska dan Fini Rizki Nanda (2015)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Disclosure</i> , Ukuran KAP, Debt Default, <i>Opinion Shopping</i> , dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>opinion shopping</i> dan kondisi keuangan berpengaruh signifikan

		Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI		terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan variabel lain yaitu audit tenure, disclosure, KAP size, dan debt default tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Dan pada pengujian simultan, masa audit, pengungkapan, ukuran, default utang, belanja opini, dan kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
4	Hardi, Melinda Wiguna,Eka Hariyani, AdhityaAgri Putra (2020)	<i>Opinion Shopping</i> , Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and <i>Going Concern</i> Opinion	Analisis data menggunakan regresi logistik	Berdasarkan hasil tersebut, prior opinion mempengaruhi opini <i>going concern</i> , sedangkan opinion shopping, kualitas audit, dan kondisi keuangan tidak

				berpengaruh terhadap opini going concern.
5	Abriyani Puspitaningsih dan Amanda Prima Analia (2020)	The Effect of Debt Default, <i>Opinion Shopping</i> , Audit <i>tenure</i> and Company's Financial Condition on Going concern Audit Opinion	Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt default dan opinion shopping berpengaruh positif terhadap going concern opini audit.

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penlitian 2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena pengujiannya menggunakan data berupa angka dan diolah dengan prosedur statistik (Erlina, 2011).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kasual yang berguna untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure* dan reputasi KAP sedangkan variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi *E-views* dalam pengolahan data.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder, menurut (sugiyono, 2017) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primernya seperti literatur, buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa

laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan yang telah di audit dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data yang dilakukan guna memperoleh data yang objektif dan lengkap sesuai permasalahan yang di ambil. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori agar dapat diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang. Untuk memperoleh laporan keuangan yang telah di audit, laporan audit independen dan laporan tahunan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yang mana diperoleh dari Bursa

Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi-generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Populasi sasaran penelitian sebanyak 356 Perusahaan.

2. Sampel

Sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memebrikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki atau memenuhi beberapa kriteria tertentu (Sekaran, 2015). Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan jasa yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.		356
2.	Perusahaan jasa yang tidak dalam proses delisting dari BEI selama periode penelitian (tahun 2019-2021)	(108)	248
3.	Perusahaan jasa yang menerbitkan data annual report dan laporan keuangan yang tidak di audit oleh auditor independen selama periode 2019-2021.	(82)	166
4.	Perusahaan jasa yang tidak pernah mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode tahun 2019-2021.	(112)	54
Total Sampel			54

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, maka didapat jumlah sampelnya sebanyak 54 perusahaan selama priode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Agung Podomo Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BEST
4	Goa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
5	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
6	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
7	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
8	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
9	Pikko Land Development Tbk	RODA
10	Acset Indonusa Tbk	ACST
11	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA

12	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
13	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
14	Nusantara Infrastructure Tbk	META
15	XL Axiata Tbk	EXCL
16	Smartfren Telecom Tbk	FREN
17	Indosat Tbk	ISAT
18	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
19	Leyand Internasional Tbk	LAPD
20	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
21	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
22	Blue Bird Tbk	BIRD
23	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
24	Carding Aero Services Tbk	CASS
25	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
26	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	IATA
27	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW
28	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD
29	Mitra International Resources Tbk	MIRA
30	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
31	Dosni Roha Indonesia Tbk	ZBRA
32	Indika Energy Tbk	INDY
33	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
34	Radana Bhaskara Finance Tbk	H DFA
35	Indomobil Milti Jasa Tbk	IMJS
36	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF
37	Onix Capital Tbk	OCAP
38	Graha Layar Prima Tbk	BLTZ
39	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
40	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
41	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
42	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
43	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	SAME
44	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
45	Duta Intidaya Tbk	DAYA
46	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
47	Hero Supermarket Tbk	HERO
48	Matahari Department Store Tbk	LPPF
49	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
50	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
51	Dyandra Media International Tbk	DYAN
52	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
53	Wicaksana Overseas International Tbk	WICO
54	Wicaksana Overseas International Tbk	ABMM

Sumber : data yang diolah di BEI (2022)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional merupakan suatu pelekatan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang didapatkan oleh satuan penelitian.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen merupakan variabel yang biasa disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel sebab akibat adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (GCAO). Definisi opini audit *going concern* yang dipakai menurut SPAP adalah opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan nilai 0 untuk non opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan

pendapat (*disclaimer opinion*). Sedangkan non opini audit *going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (sugiyono, 2017) variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *opinion shopping*, *Audit tenure*, *disclosure*, dan reputasi KAP. Penjelasan yang menjadi variabel independen tersebut adalah:

a. *Opinion shopping*

Dalam praktik *opinion shopping*, ketika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya dengan modifikasi (opini *going concern*) maka tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih bagus. Upaya yang dilakukan adalah mengganti auditor. Harapan perusahaan adalah ketika mengganti auditornya maka opini yang akan diperoleh adalah wajar tanpa pengecualian (Praptitorini & Januarti, 2014). Variabel *dummy* ialah alat ukur untuk variabel *opinion shopping*. Perusahaan yang mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 1. Perusahaan yang tidak mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 0.

b. *Audit tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan dengan klien dalam hal perikatan yang dilakukan. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini

diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee*, (Werastuti, 2013) Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 tahun-tahun berikutnya.

c. *Disclosure*

Disclosure laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor, misalnya, pengungkapan informasi keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, kebijakan-kebijakan perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini *going concern*. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Arsianto & Rahardjo, 2013). *Disclosure* diukur menggunakan indeks yang telah ditetapkan. Terdapat 33 item *disclosure* yang disajikan dalam Wulandari Kartika (2017). Skor *disclosure* digunakan dalam penentuan indeks. Perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan skor 1. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan skor 0. Rumus yang digunakan dalam menentukan *disclosure level* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Disclosure Item

No	Keterangan
1	Ikhtisar data keuangan penting
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan
3	Laporan dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan
4	Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
5	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan
6	Laporan direksi mengenai gambaran tentang prospek usaha
7	Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan perusahaan
8	Nama dan alamat perusahaan
9	Riwayat singkat perusahaan
10	Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan
11	Struktur organisasi dalam bentuk bagan
12	Visi dan misi perusahaan
13	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
14	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota direksi
15	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal : aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang lebih akan dilakukan)
16	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya
17	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut
18	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan
19	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal
20	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang bersekala nasional maupun internasional
21	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan
22	Tinjauan operasi per segmen usaha
23	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya
24	Prospek usaha dari perusahaan
25	Aspek pemasaran atau produk dan jasa perusahaan, antara lain : strategi pemasaran dan pangsa pasar
26	Kebijakan deviden dan tanggal serta jumlah dividen
27	Tata kelola perusahaan (<i>Corporate Governance</i>)
28	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
29	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit

30	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
31	Informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan
32	Ringkasan statistik keuangan untuk 3-5 tahun
33	Informasi tentang penelitian dan pengembangan

Sumber : Data Skunder yang di olah (2022)

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

d. Reputasi KAP

KAP *big four* akan berusaha untuk menjaga nama besar mereka dan mengindar tindakan yang akan mengganggu nama mereka, sehingga KAP besar akan lebih berani memberikan opini audit *going concern* apabila memang ditemukan adanya kesalahan (A.N.Muttaqin & Sudarno, 2012). Variabel *dummy* merupakan alat ukur untuk variabel reputasi KAP. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi angka 1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberi angka 0.

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going concern</i>	Akan diberikan angka 1 apabila perusahaan menerima <i>Going concern Opinion</i> (GCAO) dan angka 0 bila menerima opini <i>Non Going concern Audit Opinion</i> (NGCAO).	<i>Dummy</i>
<i>Opinion Shopping</i>	Jika perusahaan yang mengganti auditor setelah mendapatkan opini audit <i>going concern</i> diberikan angka 1 dan jika perusahaan tidak mengganti auditornya maka akan diberikan angka 0.	<i>Dummy</i>
<i>Audit Tenure</i>	Diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan <i>auditee</i> , Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1	Interval

	tahun-tahun berikutnya.	
<i>Disclosure</i>	Perusahaan yang mengungkapkan item informasi dalam laporan tahunnya akan diberikan angka 1 dan apabila tidak diungkapkan akan diberikan angka 0.	Rasio
Reputasi KAP	Apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> akan diberikan angka 1, dan angka 0 diberikan apabila tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i>	<i>Dummy</i>

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah.

1. Opini audit *going concern* (Y)

Opini audit *going concern* diukur atau dihitung menggunakan variabel *dummy* (SPAP 2011).

2. *Opinion shopping* (X1)

Variabel *dummy* ialah alat ukur untuk variabel *opinion shopping*. Perusahaan yang mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 1. Perusahaan yang tidak mengganti auditornya setelah menerima opini audit *going concern* diberikan angka 0.

3. *Audit tenure*

Audit tenure di ukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan prikatan dengan auditee, (Werastuti, 2013) tahun prikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 tahun-tahun berikutnya.

4. *Disclosure*

Disclosure dihitung menggunakan 33 item disclosure dengan rumus sebagai berikut (Wulandari Kartika, 2017) :

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

5. Reputasi KAP

Variabel *dummy* merupakan alat ukur untuk variabel reputasi KAP. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberikan angka 1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberikan angka 0.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara untuk menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis data tersebut yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana serta memudahkan pembaca untuk memahami. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan program *E-views*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif serta menguji kualitas data pada penelitian. Adapun teknik analisis data sebagai berikut.

3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang menggabungkan data menjadi pengelompokan, penentuan nilai dan fungsi statistik dengan menggunakan tabel (Gani and Amalia 2018). Statistik deskriptif merupakan

perubahan dasar data yang menggambarkan karakteristik seperti tendensi sentral, distribusi dan variabilitas (Hermawati & Abidin, 2020). Dari uji deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, varian dan standard deviasi setiap variabel. Statistik deskriptif dapat mempermudah untuk orang membaca dan memahami data penelitian berupa variabel *opinion shopping*, *audit tenure*, *disclosure*, dan reputasi KAP.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat di prediksi melalui variabel independen (Saragih & Musdholifa, 2017). Menurut (Marhaenis & Artini, 2020) bahwa regresi logistik dapat menyatakan permasalahan dalam variabel dependen yang bersifat kategorik.

Menurut (Maehaenis & Artini, 2020) mengatakan bahwa regresi logistik memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

1. Regresi logistik meunggukan ketelitian pertemuan asumsi normalitas multivariate dan kesamaan varian kovarian matrik semua kelompok.
2. Terdapat banyak peneliti yang lebih menyukai logit analisis sama dengan regresi dengan uji straight forwad dan metode regresi logistik memiliki keunggulan untuk menggabungkan pengaruh non-linier.
3. Regresi logistik sama dengan diskriminan analisis tetapi tepat digunakan dalam kondisi tertentu seperti data tidak normal, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dan pelanggaran asumsi klasik lainnya.

Menurut Gani and Amalia (2018) formulasi persamaan model regresi logistic adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = Opini Audit *going concern*

β_0 = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X_{1-2} = Variabel independen

Menurut Ghozali dalam Pangestuti et al.,(2020) terdapat beberapa tahap-tahap dalam metode regresi logistik yaitu sebagai berikut :

1. *Uji Goodness of Fit Test (Hosmer & Lemeshow)*

Goodness of Fit Test dapat dilakukan dengan melihat hasil *hosmer and lemeshow* dengan hipotesis sebagai berikut :

a) H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

b) H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai uji statistik *hosmer and lemshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika uji statistik *hosmer and lemeshow* lebih dari 0,05 maka hipotesis (H_0) diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

2. *Uji Likelihood Ratio*

Uji likelihood ratio (LR test) sama halnya dengan uji F untuk menganalisis secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, uji likelihood ratio dapat dilakukan dengan membandingkan nilai chi-square tabel, jika nilai chi-square hitung > nilai chi-square tabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Uji koefisien determinasi (*McFadden R-squared*), model *summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian koefisien determinasi R^2 pada persamaan regresi linier. Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pada hasil data menggunakan *E-views* dengan metode regresi logistik akan menghasilkan koefisien determinasi *McFadden*.

4. Uji Regresi Logistik dan Z-Statistic

Koefisien tidak di evaluasi menggunakan statistik t, tetapi menggunakan statistik Z dan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap α , jika nilai $< \alpha$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika nilai $> \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A., & Mutmainah, S. (2012). Anggoro dan Siti Mutmainah. 2012. Faktor-Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Dikeluarkannya Opini Audit Going Concern. *Journal of Accounting*, 1(2), 1–14.
- Aiisiah, N., & Sugeng, P. (2012). Pengaruh Kualitas audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–13.
- Aningdita, K. (2013). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Journal Syarif Hidayatullah State Islamic University*.
- Arens. (2018). *Auditing dan Jasa Assurance*. erlangga.
- Arfansyah, M. R. (2017). Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. In *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Aronmwan, E. J., Ashafoke, T. O., & Mgbame, C. O. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 2222–2839.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 572–579.
- Astuti, I. R., & Darsono, D. (2012). *Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Dewayanto, T. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 81–104.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. USU Press.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *ALAT ANALISIS DATA aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial* (P. Christian (ed.); Revisi). CV. ANDI

OFFSET

- Haribowo, I. (2022). Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *STAR*, 10(3), 51–67.
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default. *Disclosure, Opini Audit*.
- Hartono, D., & Dewi, C. N. (2019). Determinan Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 83–94.
- Hidayanti, F. O., & Sukirman, S. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Herawati, A., & Abidin, Z. (2020). *The Effect of Profitability, Leverage, and Growth Opportunity on Hedging Activities in 2017 (Study on BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange)*. 135(Aicmbs 2019), 51–57. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.009>
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Salemba Empat.
- Ievana Gunawan Cheong, C. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Universitas Balikpapan.
- Ikrar, M. (2020). *Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Audit Client Tenure, Leverage, dan Kondisii Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Kepada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Klau, H. H. (2017). *Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, Financial Distress dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. STIE YKPN.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451–481.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). pengaruh opinion shopping, disclosure dan reputasi KAP pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.

- Kwarto. (2015). Pengaruh Opinion Shopping dan Pengalaman Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 311–325.
- Muttaqin, A. N., & Sudarno, S. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 326–338.
- Muttaqin, A., Nuri, & Sudarno. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal of Accounting*, 1(2), 1–13.
- Nainggolan, P. (2018). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80–100.
- Nanda, F. R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 41–64.
- Nursasi, E., & Mariia, E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA*, 09 No 1, 37–43.
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., & Nugraheni, S. (2020). Analisis Regresi Logistik: Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 227–240.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2014). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Pratomo, A. (2018). Analisis Pengaruh Auditor Change, Ukuran KAP, Kondisi Keuangan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Asumsi Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau*.

- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. CV Andi Offset.
- Safitri, R., Desmiyawati, D., & Wiguna, M. (2017). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 20*. Riau University.
- Sari, K., & Rahardja, S. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi. Universitas Dipenogoro. Semarang*.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga (Edisi Keti)*. BPFE.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). *Pengaruh audit tenure, audit delay, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015*. Syiah Kuala University.
- Syaifuddin, A., & Fitriyani. (2014). Opini Going Concern, Tingkat Ketergantungan Auditor pada Klien dan Pergantian Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Syifa Aprilia, I., & Rahmat, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SI Akuntansi*, 1–25.
- Tamir, H. I. A., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI Tahun 2010-2012. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 45–71.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-Faktor Prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 893–919.

- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 582–594.
- Yunida, R., & Wardhana, M. W. (2013). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit Going Concern. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 13(1).